

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas perdagangan yang penting di Indonesia salah satunya tembakau. Tembakau ini dapat tumbuh subur pada musim panas. Tanaman musim panas ini merupakan salah satu dari banyaknya kekayaan alam Indonesia yang sudah populer sejak puluhan tahun yang lalu. Konsumen tembakau Indonesia rata-rata berasal dari seluruh pelosok dunia, tembakau pada umumnya dimanfaatkan sebagai pembungkus cerutu dan juga sebagai bahan baku rokok kretek. Saat ini, pemanfaatan tembakau dapat sebagai bahan baku biopestisida, bioinsektisida, dan juga yang terpenting dalam industri rokok.

Tembakau berperan dalam mendukung perekonomian negara salah satunya yaitu melalui penerimaan pajak dan cukai. Kebutuhan tembakau terus mengalami peningkatan, tetapi produksi tembakau mengalami penurunan. Menurut BPS (2018) luas areal tanam tembakau di Jawa Timur mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 seluas 119,361 ha sedangkan pada tahun 2016 seluas 119,206 ha. Penurunan luas lahan tanam tembakau juga diikuti dengan penurunan produksi. Pada tahun 2015 produktivitas tembakau sebesar 0,93 ton/ha, dan pada tahun 2016 turun menjadi 0,89 ton/ha. Penurunan produktivitas ini belum mencukupi kebutuhan bahan baku produksi. Tembakau sebagai pendukung perekonomian maka harus tersedianya bahan baku yang tepat waktu dan bisa berkelanjutan. Bahan baku dapat terpenuhi dengan sistem budidaya dan pasca panen yang cocok agar para petani dapat menghasilkan tembakau yang bermutu, dan juga diperlukannya pengembangan varietas yang lebih unggul.

Pengembangan varietas tembakau yang unggul dapat melalui program pemuliaan tanaman. Perakitan varietas tembakau pada pemuliaan tanaman dapat melalui mempelajari lebih dalam terhadap sifat-sifat agronomi yang mempengaruhi hasil krosok. Potensi hasil dapat diperbaiki dengan mengetahui keragaman genetik dari sifat agronomis tembakau. Sifat agronomis ini sebagai kriteria seleksi untuk mempertinggi atau memperbesar varietas baru (Miftahorrachman dan Sulistyowati, 2015). Kehadiran sifat agronomi akan disertai dengan kemuculan sifat lainnya.

Pada komoditas kedelai untuk mengetahui adanya hubungan antar komponen hasil dengan sifat agronomi dapat dilakukan melalui analisis korelasi. Sifat agronomi yang berkorelasi positif dengan tanaman kedelai yaitu bobot biji per tanaman yaitu umur berbunga, umur panen, jumlah cabang produktif, jumlah polong berbiji satu, jumlah polong berbiji dua, jumlah polong berbiji tiga, jumlah polong isi, jumlah polong pada cabang, total jumlah polong, total jumlah biji dan bobot seratus butir (Nurisma, 2016). Menurut Anitasari and Wahyu Susilo (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sifat daya hasil dengan sifat agronomis yang berpengaruh terhadap hasil ini dapat ditentukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi. Kuatnya hubungan korelasi dapat diuji lanjut melalui analisis lintas.

Analisis lintas merupakan pengukuran pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel karakter agronomis yang dapat berkorelasi kuat dengan daya hasil (Miftahorachman dan Sulistyowati, 2015). Analisis lintas banyak digunakan karena pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakter hasil memiliki hubungan keeratan dan berkorelasi positif, sehingga seleksi bisa dengan suatu karakter yang bernilai korelasi positif yang tinggi dan hampir sama dengan pengaruh langsung. Berdasarkan penelitian Nasution (2010) menyatakan bahwa yang memiliki pengaruh langsung positif terhadap bobot buah tanaman nenas adalah tinggi tanaman, panjang tangkai buah, diameter buah, tebal daging buah dan total asam. Jumlah shoot dan umur panen mempunyai pengaruh tidak langsung melalui diameter buah dan total asam terhadap bobot buah.

Penelitian Djumali (2011) menghasilkan karakter agronomi mempengaruhi hasil dan mutu tembakau rajangan kering dengan total pengaruh masing-masing sebesar 92,8% dan 76,7%. Lima faktor agronomi utama yang mempengaruhi hasil rajangan kering adalah luas daun per helai, jumlah daun, bobot spesifik daun, tinggi tanaman, bobot kering daun. Dengan demikian pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari suatu karakter agronomi tembakau yang diamati terhadap hasil krosok tembakau voor-oogst.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana korelasi antara sifat-sifat agronomi dengan produksi krosok tanaman tembakau?
2. Sifat agronomi manakah yang mempunyai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung terhadap produksi krosok tembakau?
3. Sifat agronomi manakah yang dapat dijadikan kriteria seleksi untuk meningkatkan produksi krosok tembakau?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan sifat agronomi tanaman tembakau yang dapat dijadikan kriteria seleksi dalam rangka untuk mendapatkan produksi krosok yang tinggi. Tujuan penelitian ini juga dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui korelasi antar sifat-sifat agronomi dan produksi krosok tanaman tembakau
2. Mengetahui sifat-sifat agronomi yang mempunyai pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung terhadap krosok
3. Mengetahui sifat agronomi tembakau yang dapat dijadikan sebagai kriteria seleksi untuk mendapatkan produksi krosok yang tinggi

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini memberikan informasi kepada khalayak umum keeratan hubungan antar sifat-sifat agronomi dan sifat-sifat agronomi yang mempunyai pengaruh langsung dan tak langsung yang akan dijadikan kriteria seleksi yang tepat untuk mendapatkan tanaman tembakau yang memiliki produksi krosok yang tinggi.